

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

GAMBARAN DISTRES DIABETES PADA PASIEN RAWAT INAP DI PALEMBANG

¹Irfana Lita Anggraini, ^{2*}Dian Wahyuni, ³Fuji Rahmawati

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

*e-mail: dianwahyuni@fk.unsri.ac.id

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran distres pada pasien diabetes mellitus tipe 2.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 16 responden. Distres pada penelitian ini diukur menggunakan kuesioner *Diabetes Distress Scale* (DDS).

Hasil: Penelitian ini menunjukkan 12 orang mendapatkan nilai 2,0-2,9; dan 4 orang mendapatkan nilai nilai ≥ 3 .

Simpulan: Pasien DM tipe 2 dengan rawat inap mengalami Distres sedang (75%) dan Distres berat (25%) yang mengalami stres tinggi.

Kata kunci: diabetes mellitus tipe 2, distres diabetes

OVERVIEW OF DIABETES DISTRESS IN INPATIENTS IN PALEMBANG

Abstract

Aim: *This research aims to determine the overview of distress in patients with type 2 diabetes mellitus.*

Method: *This research employs a descriptive research design using purposive sampling technique. The sample size in this study consists of 16 respondents. Distress in this study is measured using the Diabetes Distress Scale (DDS) questionnaire.*

Results: *This research shows that 12 individuals scored between 2.0 and 2.9, and 4 individuals scored 3 or higher.*

Conclusion: *Inpatients with type 2 diabetes mellitus experience moderate distress (75%) and severe distress (25%) indicating high levels of stress.*

Keywords: *Type 2 Diabetes Mellitus, diabetes distress*

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) sering disebut "*Mother of Disease*" karena merupakan induk atau pembawa penyakit seperti penyakit jantung, stroke, hipertensi, gagal ginjal, dan kebutaan¹. Pada tahun 2021, ada sekitar 529 juta orang di seluruh dunia yang menderita diabetes, dengan tingkat kepercayaan 95%, interval ketidakpastian adalah antara 500 juta hingga 564 juta orang². Dalam jumlah populasi yang menderita diabetes, mayoritasnya adalah kasus diabetes tipe 2 (95%). Diabetes tipe 2 umumnya hanya

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

ditemukan pada orang dewasa. Namun, seiring berjalannya waktu, kasus diabetes tipe 2 semakin sering terjadi pada anak-anak³. Jumlah penderita diabetes melitus sekitar 10 juta orang pada tahun 2018 dan kemungkinan akan meningkat menjadi 30 juta orang pada tahun 2030 di Indonesia. DM merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia⁴. Dari hasil studi pendahuluan pada bagian rekam medik salah satu rumah sakit pemerintah di kota Palembang, jumlah pasien diabetes mellitus tipe 2 yang dirawat pada tahun 2020 sebanyak 37 pasien, pada tahun 2021 sebanyak 94 pasien, dan pada bulan Januari-November tahun 2022 sebanyak 93 pasien. Hal ini menunjukkan trend peningkatan rawat inap pada pasien DM terutama DM tipe 2. Hasil wawancara pada 11 orang pasien diabetes mellitus tipe 2 yang berada di ruang rawat inap didapatkan 100% pasien mengalami nafsu makan menurun, sulit tidur, sering merasa gelisah, mudah tersinggung dan reaksi fisiologis berupa sakit kepala, tegang pada area tengkuk dan mudah lelah. Dari temuan diatas maka kami menduga pasien DM tipe 2 yang dirawat inap tersebut mengalami stres. Oleh karena itu penting dilakukan penelitian untuk pembuktian hipotesis tersebut.

METODE

Penelitian ini deskriptif, dengan menggunakan kuesioner *Diabetes Distress Scale* (DDS), kegiatan pengumpulan data dibatasi waktu satu bulan, dilakukan pada pasien DM tipe 2 yang menjalani rawat inap di RS X, bisa membaca dan menulis, mampu melihat dan mendengar.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
36-45 tahun	4	25,0
46-55 tahun	11	68,8
56- 65 tahun	1	6,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	5	31,3
Perempuan	11	68,8
Pendidikan		
SD	3	18,8
SMP	3	18,8
SMA	5	31,3
D3	3	18,8
S1/S2	2	12,5
Pekerjaan		
Bekerja	7	43,8
Tidak bekerja	9	56,3
Lama Menderita DM Tipe 2		
< 5 tahun	10	62,5
6-10 tahun	4	25,0
>10 tahun	2	12,5
Total	16	100

Interpretasi data dari tabel 1: mayoritas responden berada dalam kelompok usia 46-55 tahun, mayoritas responden adalah perempuan, mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi,

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

terutama tingkat SMA, sebagian besar responden tidak bekerja, mayoritas responden telah menderita Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2 selama kurang dari 5 tahun.

Tabel 2. Distribusi Distres pada Responden DM Tipe 2 (n=16)

Distres	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ringan	0	0
Sedang	12	75,0
Tinggi	4	25,0
Total	16	100

Interpretasi data dari tabel 2: mayoritas responden mengalami distres sedang, sementara sebagian kecil mengalami tingkat distres tinggi. Tidak ada yang mengalami distres ringan dalam sampel ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan *Diabetes distress scale*, yang dikembangkan oleh Polonsky dkk⁵ sedangkan terjemahan dalam bahasa Indonesia menggunakan kuesioner penelitiannya Ahmad⁶. Instrumen ini membantu tenaga kesehatan dan pasien DM untuk mengkaji aspek beban emosional (merasa bahwa diabetes menghabiskan banyak energi mental dan fisik; merasa marah, takut, dan/atau tertekan jika memikirkan tentang hidup dengan diabetes; merasa bahwa diabetes mengontrol hidup; merasa akan mengalami komplikasi jangka panjang yang serius, tidak peduli apa saja yang telah dilakukan; merasa kewalahan oleh tuntutan hidup dengan diabetes), keterkaitan dengan tenaga Kesehatan (merasa bahwa tenaga kesehatan tidak cukup tahu tentang diabetes dan penanganan diabetes; merasa bahwa tenaga kesehatan tidak memberikan cukup jelas tentang mengatasi diabetes saya; merasa bahwa tenaga kesehatan tidak memperhatikan urusan/kepentingannya dengan cukup serius; merasa tidak memiliki tenaga kesehatan yang dapat ditemui dengan cukup teratur untuk memeriksakan kondisi diabetes), kesulitan perawatan (merasa tidak cukup sering memeriksakan kadar gula darah, merasa sering gagal dengan rutinitas yang berkaitan dengan diabetes; tidak merasa percaya diri dengan kemampuan sehari-hari untuk menangani diabetes; merasa tidak mengatur cukup ketat rencana makan yang baik; tidak merasa termotivasi untuk mengikuti penanganan diabetes secara mandiri), dan distres interpersonal (merasa bahwa teman atau keluarga tidak cukup mendukung usaha perawatan diri berkaitan dengan diabetes (misalnya merencanakan kegiatan yang bertentangan dengan jadwal saya), mendorong untuk makan makanan yang “salah”; merasa bahwa teman atau keluarga tidak menghargai betapa sulitnya hidup dengan diabetes; merasa bahwa teman atau keluarga tidak memberikan dukungan emosional yang saya inginkan). Jadi, 17 pernyataan tersebut yang berisi masalah potensial pada pasien DM tipe 2 yang dapat menyebabkan distres. Pengkategorian distres⁷ berdasarkan *Little or No Distress* (Sedikit atau Tidak Ada Distress), <2.0: Ini berarti bahwa mereka merasa relatif tenang atau tidak sangat cemas terkait dengan diabetes. *Moderate Distress* (Distress Sedang), 2.0–2.9: Ini menunjukkan bahwa mereka mengalami tingkat kecemasan yang cukup signifikan terkait dengan diabetes. *High Distress* (Distress Tinggi), ≥3.0: Ini mengindikasikan bahwa mereka mengalami tingkat kecemasan yang sangat tinggi terkait dengan diabetes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori stres sedang. Keharusan penderita diabetes mellitus mengubah pola hidupnya supaya gula darah dalam tubuh tetap stabil dapat mengakibatkan mereka rentan terhadap stres⁸.

Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif” Tahun 2023

Penelitian Syatriani⁹ menjelaskan bahwa penyakit DM tipe 2 akan menyebabkan penderitanya mengalami stres akibat khawatir terhadap penyakit yang tidak bisa sembuh, khawatir akan komplikasi, ditambah lagi dengan banyaknya aturan yang harus dijalani. Pada penelitian ini responden dengan usia 46-55 rentan mengalami stress⁹. Permasalahan emosional yang sering terjadi pada pasien DM antara lain penyangkalan terhadap penyakitnya sehingga mereka tidak patuh dalam menerapkan pola hidup sehat, mudah marah dan frustrasi karena banyaknya pantangan atau merasa sudah menjalani berbagai terapi namun tidak terjadi perubahan kadar gula darah yang membaik, takut akan komplikasi dan risiko kematian, bosan meminum obat, atau bahkan mengalami depresi¹⁰. Dari hasil jawaban kuesioner responden, saat menderita DM akan merasa energinya berkurang sehingga mudah merasa lelah dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kelelahan yang terjadi pada penderita penyakit kronis berlangsung secara terus menerus dan tidak hilang dengan istirahat sesaat serta menyebabkan aktivitas fisik, peran dan tanggung jawabnya menjadi berkurang. Responden merasa tidak percaya diri dengan kemampuan sehari-hari untuk menangani diabetes. Hal ini sejalan dengan penelitian Bhaskara dkk¹¹, yang menjelaskan bahwa stres pada penderita DM dapat membuat penderita menjadi pesimis, menurunnya tingkat kepercayaan diri, serta menurunnya kepatuhan dalam pengobatan dan perawatan diri. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap pengontrolan kadar gula darah.

Pada domain distress interpersonal menunjukkan bahwa responden mendapat dukungan emosional dari teman dan keluarga seperti dukungan dalam usaha perawatan diri, dan menghargai betapa sulitnya hidup dengan diabetes. Dukungan keluarga merupakan suatu pertolongan dari keluarga untuk memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada keadaan stres. Dukungan emosional dari orang terdekat menimbulkan ketenangan, kenyamanan dan meminimalkan¹². Pada domain distress yang berkaitan dengan tenaga kesehatan menunjukkan bahwa responden merasa tenaga kesehatan cukup tahu tentang diabetes dan penanganan diabetes, tenaga kesehatan memberikan cukup jelas tentang mengatasi diabetes. Penelitian sebelumnya¹³, didapatkan hasil bahwa ada penurunan diabetes distress pada penderita DM karena responden mendapatkan pengetahuan dari tenaga kesehatan selama dirumah sakit. Tingkat pengetahuan individu dapat memengaruhi daya tahannya terhadap stres, sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan pasien DM mengenai penyakitnya maka semakin tinggi tingkat keberhasilannya melawan stres terkait DM¹⁴.

SIMPULAN

1. Karakteristik responden pada penelitian ini lebih dari setengahnya menderita diabetes mellitus tipe 2 berada pada kelompok usia 46-55 tahun yaitu sebanyak 11 orang (68,88%). Lebih dari setengahnya responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (68,88%). Kurang dari setengahnya responden berlatar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 5 orang (31,3%). Lebih dari setengahnya responden pada penelitian ini tidak bekerja sebanyak 9 orang (56,3%). Lebih dari setengahnya responden dengan lama menderita diabetes mellitus tipe 2 < 5 tahun sebanyak 10 orang (62,55%).
2. Sebagian besar responden memiliki distress sedang sebanyak 12 responden (75%) dan distress tinggi sebanyak 4 orang (25%).

SARAN

Evaluasi dan Manajemen Distress, Peningkatan Edukasi Pasien, Dukungan Psikologis, Intervensi untuk Menurunkan Stress.

**Seminar Nasional Keperawatan “Penatalaksanaan Kebutuhan Seksual pada Pasien Paliatif”
Tahun 2023**

REFERENSI

1. Amalia D, Syari W, Anggraini S. Gambaran Implementasi Penatalaksanaan Penyakit Diabetes Melitus Di Puskesmas Sindang Barang Kota Bogor Tahun 2019-2020. *Promotor*. 2021;4(2):97–105.
2. Ong KL, Stafford LK, McLaughlin SA, Boyko EJ, Vollset SE, Smith AE, et al. Global, regional, and national burden of diabetes from 1990 to 2021, with projections of prevalence to 2050: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2021. *Lancet*. 2023;402(10397):203–34.
3. WHO. Diabetes [Internet]. 2023 [cited 2023 Sep 20]. p. 1. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>
4. P2PTM Kemenkes RI. Diabetes :Penderita di Indonesia bisa mencapai 30 juta orang pada tahun 2030 [Internet]. 2018 [cited 2023 Sep 20]. p. 1. Available from: <https://p2ptm.kemkes.go.id/tag/diabetes-penderita-di-indonesia-bisa-mencapai-30-juta-orang-pada-tahun-2030>
5. Polonsky WH, Fisher L, Earles J, Dudl RJ, Lees J, Mullan J, et al. Assessing psychosocial distress in diabetes: Development of the Diabetes Distress Scale. *Diabetes Care*. 2005;28(3):626–31.
6. Ahmad IF. Hubungan Harga diri Dengan Diabetes Distress pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Puger Kabupaten Jember [Internet]. jember; 2018. Available from: [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/86698/Intan Faradela Ahmad-162310101299.pdf-.pdf?sequence=1](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/86698/Intan%20Faradela%20Ahmad-162310101299.pdf-.pdf?sequence=1)
7. Fisher L, Hessler DM, Polonsky WH, Mullan J. When is diabetes distress clinically meaningful? Establishing cut points for the diabetes distress scale. *Diabetes Care*. 2012;35(2):259–64.
8. Adam L, Tomayahu MB. Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus. *Jambura Heal Sport J*. 2019;1(1):1–5.
9. Syatriani S. Hubungan Pekerjaan Dan Dukungan Keluarga Dengan Stres Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Daerah Pesisir Kota Makassar. *Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetah dan Teknol*. 2019;2:26–7.
10. Livana P, Sari IP, Hermanto H. GAMBARAN TINGKAT STRES PASIEN DIABETES MELLITUS. *J Perawat Indones*. 2018;2(1):41–51.
11. Bhaskara G, Budhiarta AAG, Gotera W, Saraswati MR, Dwipayana IMP, Semadi IMS, et al. Factors Associated with Diabetes-Related Distress in Type 2 Diabetes Mellitus Patients. *Diabetes, Metab Syndr Obes*. 2022;15(June):2077–85.
12. Nurmaguphita D, Sugiyanto S. Gambaran Distress Pada Penderita Diabetes Mellitus. *J Keperawatan Jiwa*. 2019;6(2):76.
13. Nurkamilah N, Rondhianto, Widayati N. Pengaruh Diabetes Self Management Education and Support. *e-Jurnal Pustaka Kesehat*. 2018;6(1):133–40.
14. Khan TM, Sulaiman SAS, Hassali MA. The causes of depression? A survey among malaysians about perception for causes of depression. *Asian J Pharm Clin Res*. 2009;2(2):6–9.